

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor dari sisi audit eksternal seperti *audit report lag*, *audit tenure* serta *audit fee* terhadap *financial statement fraud risk*. Perusahaan BUMN non-keuangan di Indonesia pada kurun waktu 2020–2024 digunakan sebagai sampel penelitian ini. Dari hasil evaluasi dan analisis data menggunakan model regresi data panel *Random Effect Model* (REM), maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama (H1). Dari hasil menunjukkan bahwa *audit report lag* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud risk*, tetapi arah koefisiennya negatif. Hasil tersebut tidak sejalan dengan prediksi awal yang berdasarkan teori keagenan mengasumsikan bahwa audit yang lebih lama mengindikasikan peningkatan adanya *financial statement fraud risk*. Sebaliknya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan BUMN, lamanya proses audit berkaitan dengan menurunnya tingkat *financial statement fraud risk*. Hal ini mengindikasikan bahwa kecurangan laporan keuangan lebih dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan prosedur pemeriksaan audit dan kepatuhan terhadap standar profesional dibandingkan dengan cepat atau lambatnya penyelesaian audit.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua (H2). Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud risk*. Temuan ini tidak sepenuhnya mendukung teori keagenan yang berpendapat bahwa masa hubungan kerja auditor yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi auditor dan meningkatkan risiko *financial statement fraud risk*. Sebaliknya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jangka waktu auditor menjalin hubungan kerja dengan klien tidak secara langsung memengaruhi adanya *financial statement fraud risk*. Hal ini dapat

mencerminkan bahwa auditor pada perusahaan BUMN mampu menjaga independensinya sesuai standar audit, sehingga *audit tenure* tidak memberikan dampak berarti terhadap peluang *fraud*.

3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga (H3). Hasil analisis menunjukkan bahwa *audit fee* terbukti mampu memperkuat hubungan antara *audit report lag* dan *financial statement fraud risk*. Hal ini menunjukkan bahwa pada kondisi *audit report lag* yang lebih panjang, peningkatan *audit fee* membuat auditor memiliki sumber daya dan waktu yang lebih memadai untuk melakukan pemeriksaan secara lebih mendalam. Kondisi tersebut membuat proses pemeriksaan audit yang berlangsung lebih lama menjadi lebih efektif untuk mendeteksi dan mengungkap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, *audit fee* berperan dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan auditor sehingga memperkuat hubungan antara *audit report lag* dan *financial statement fraud risk*.
4. Pengujian terhadap hipotesis keempat (H4). Hasil pengujian menggambarkan bahwa *audit fee* tidak memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *financial statement fraud risk*. Hal ini menunjukkan bahwa lama atau singkatnya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan, terlepas dari besarnya *audit fee* yang dibayarkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa *audit fee* tidak memengaruhi independensi maupun cara auditor menjalankan proses pemeriksaan selama masa penugasan audit. Dengan demikian, *audit fee* tidak menjadi faktor yang berperan dalam hubungan antara *audit tenure* dan *financial statement fraud risk* pada perusahaan BUMN.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan temuan serta kesimpulan penelitian tersebut, terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Tidak semua perusahaan BUMN yang menjadi populasi penelitian memiliki data lengkap dan konsisten, sehingga beberapa perusahaan tidak dapat dimasukkan ke dalam sampel penelitian.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian masih terbatas sehingga belum dapat menggambarkan seluruh faktor yang berpotensi mempengaruhi *financial statement fraud risk* secara menyeluruh.

5.3 Saran

Penelitian ini disusun dengan mempertimbangkan temuan empiris serta keterbatasan yang muncul selama pelaksanaan penelitian. Diharapkan, saran-saran ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya, perusahaan, auditor serta pemerintah dalam upaya meningkatkan pencegahan dan deteksi dini terhadap *financial statement fraud risk* perusahaan BUMN maupun sektor lainnya. Berikut saran yang dapat diberikan:

1. Terkait dengan keterbatasan data dan sampel penelitian
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas sektor perusahaan dan menambah periode tahun penelitian untuk hasil yang lebih akurat dan mewakili kondisi sebenarnya.
 - b. Bagi perusahaan, diharapkan bisa meningkatkan kelengkapan dan konsistensi pelaporan keuangan agar data yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.
 - c. Bagi auditor, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas dan konsistensi laporan keuangan klien melalui penerapan prosedur audit serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.
 - d. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memperkuat pengawasan serta standarisasi pelaporan keuangan perusahaan.
2. Terkait dengan keterbatasan variabel penelitian
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud risk*.
 - b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan dan pengendalian pelaporan keuangan.

- c. Bagi auditor, temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan area-area berisiko yang memerlukan perhatian lebih.
- d. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk perumusan kebijakan pengawasan pelaporan keuangan.